

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN UNTUK PERCEPATAN PENURUNAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

DEVELOPMEN STRATEGY LEADING AGRICULTURE COMMODITES FOR ACCELERATION POVERTY REDUCTION IN SOUTHWEST MALUKU DISTRICT

Johzes H. F. Leunufna, Wardis Girsang, Izaac T. Matitaputty

Email : *jhose7798@gmail.com*
girsangwardis@yahoo.com
tonnymatitaputty@gmail.com

Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana,
Universitas Pattimura, Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon

Abstrak

Hasil kajian terdahulu menunjukkan bahwa komoditas unggulan Kabupaten Maluku Barat Daya adalah komoditi sektor pertanian dan perikanan, namun hasil kajian tersebut belum cukup menjustifikasi fokus dan lokus pengembangan prioritas komoditas unggulan secara spesifik lokasi yakni menurut kecamatan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan dan prioritas usaha komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Maluku Barat Daya. Jenis penelitian adalah studi pustaka, dengan sampel yang digunakan 17 kecamatan dan 50 rumah tangga petani. Data yang digunakan dalam pengumpulan data ialah data sekunder, dan data primer (observasi lapangan). Metode analisis menggunakan analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT). Hasil penelitian menunjukkan nilai skor pada strategi SO (Strength - Opportunities) sebesar 3,24 strategi WO (Weaknesses - Opportunities) sebesar 2,36 strategi WT (Weaknesses - Threats) sebesar 2,13 dan strategi ST (Strength - Threats) sebesar 3,01 Skor perhitungan tertinggi berada pada kuadran 1 sebesar 3,24 dengan strategi SO (Strength - Opportunities). Kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk pengembangan komoditas unggulan jagung karena memiliki kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Kata kunci: Ancaman dan strategi; kekuatan; kelemahan; peluang

Abstract

The results of previous studies indicated that the superior commodities of Southwest Maluku Regency were agricultural and fishery sector commodities, but the results of this study were not sufficient to justify the focus and locus of priority development of superior commodities on a specific location, such as sub-district. Thus, this research aims is to develop the development strategies and business priorities for superior agricultural commodities in Southwest Maluku Regency. The type of research is literature study with the sample used was 17 su-districts and 50 farmer households. The data used in data collection was secondary data, and primary data (field observation). The method of analysis used was the analysis of strength, weaknesses, opportunities and threats (SWOT). The results showed that the score on the SO strategy (Strength - Opportunities) was 3.24, the WO strategy (Weaknesses – Opportunities) was 2.36, the WT strategy (Weaknesses-Threats) was 2.13 and the ST strategy (Strength – Opportunities) was 3.01 The highest calculated score is in quadrant 1 of 3.24 with the SO (Strength - Opportunities) strategy. This quadrant describes a very favorable situation for the development of superior commodities because it has the strength to take advantage of existing opportunities.

Keywords: Threats and strategies; strength; weaknesses; opportunities

Pendahuluan

Kemiskinan menjadi perhatian penting dalam pembangunan sesuai dengan Undang-undang No.17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, bahwa jumlah penduduk miskin masih cukup tinggi, baik di pedesaan maupun perkotaan terutama pada sector pertanian dan kelautan, sehingga penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas utama.

Hal ini sesuai dengan tujuan utama Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menghilangkan kemiskinan. Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor sehingga bisa dikatakan bahwa jarang terjadi kemiskinan disebabkan oleh faktor tunggal. Seseorang atau keluarga miskin biasanya disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain seperti mengalami kecacatan, pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya kesempatan kerja, terkena PHK (pemutusan hubungan kerja), tidak adanya jaminan sosial dan hidup di lokasi terpencil.

Pada tahun 2000-2018 jumlah penduduk miskin secara perlahan-lahan mengalami penurunan dari 19,14 persen atau 38,74 jiwa. tahun 2000 menjadi 9,82 persen atau 25,95 juta jiwa pada tahun 2018. Penurunan penduduk miskin selama tahun 2000 – 2018 sebesar 9,32 persen atau 8,79 juta jiwa. Kondisi ini menandakan perekonomian Indonesia secara bertahap meningkat (Arif, 2010).

Otonomi daerah memberikan ruang mengembangkan perekonomian demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat adil dan makmur. Untuk mewujudkan itu maka potensi ekonomi, sosial, politik dan budaya harus di kembangkan. Salah satu bentuk peluang itu adalah perlunya penajaman orientasi pembangunan yang berbasis pada potensi unggulan daerah.

Dari sisi geografis Provinsi Maluku merupakan provinsi kepulauan yang memiliki luas wilayah seluas 209.235,59 kilometer persegi yang terdiri dari 11 kabupaten kota dan memiliki komoditas unggulan yaitu; pala, cengkeh dan kelapa, tuna dan parawisata (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah 2016). Sebagaimana Provinsi Maluku yang didominasi oleh kelautan. Kabupaten Maluku Barat Daya juga memiliki luas wilayah 72.411,15 km² terdiri dari wilayah daratan seluas 8.633,15 km² (11,92%) dan wilayah perairan seluas 63.778 km² (88,08%).

Oleh sebab itu potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Maluku Barat Daya adalah pertanian, peternakan dan perikanan laut, disamping potensi gas di Blok Marsela dalam jumlah yang cukup besar.

Pelaksanaan pembangunan Kabupaten Maluku Barat Daya masih mengalami berbagai persoalan dan tantangan. Kondisi pertumbuhan ekonomi masih jauh dari yang diharapkan dan angka kemiskinan masih tinggi yakni 29,43% atau sebanyak 21,49 ribu jiwa. Untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat maka pengembangan komoditas unggulan sektor sudah harus diupayakan secara terintegrasi dari sub-sistem hulu (up-stream) ke sub-sistem hilir (down-stream) yang dikenal sebagai agribisnis, untuk meningkatkan keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif.

Hasil kajian terdahulu menunjukkan bahwa secara umum komoditas unggulan Kabupaten Maluku Barat Daya adalah sektor pertanian dan perikanan (Bappeda, 2014). Namun demikian hasil kajian tersebut, masih belum cukup untuk menjustifikasi fokus dan lokus pengembangan prioritas komoditas unggulan secara spesifik lokasi (location specific) yakni menurut wilayah kecamatan. Oleh karena itu, dalam rangka menyusun strategi pengembangannya dan program komoditas unggulan, maka penelitian ini penting untuk menemukan secara rinci fokus sub-sektor pertanian dan perikanan serta lokasi pengembangannya menurut wilayah kecamatan

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kombinasi antara study pustaka (desk Study) yang menggunakan data sekunder dan survey dengan mengumpulkan data primer dari responden petani di tingkat usaha tani melalui wawancara mendalam. Data sekunder ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama yang terkait dengan analisis komoditas unggulan ditingkat kecamatan. Data primer ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua yakni memahami lebih mendalam kondisi ditingkat usahatani, termasuk tingkat pendapatan dan kemiskinan ditingkat rumah tangga petani. Kedua sumber data tersebut (data sekunder dan data primer) bermanfaat untuk memperkaya penyusunan strategi pengembangan komoditas unggulan yang lebih relevan di kabupaten Maluku Barat Daya.

Lokasi penelitian ini adalah seluruh kecamatan di Kabupaten Maluku Barat Daya. Secara khusus lokasi penelitian yang diobservasi ke lapangan adalah Desa Manuwuy dan Desa Yaltubung Kecamatan Pulau-Pulau Babar. Sampel yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama meliputi seluruh kecamatan yang jumlahnya sebanyak 17 kecamatan di kabupaten Maluku Barat Daya. Sampel penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua adalah sebanyak 50 rumah tangga petani yang ditentukan secara acak sederhana dan dipilih dari jumlah populasi sebesar 452 rumah tangga. Jadi jumlah sampel adalah sebanyak 11,06 % dari total populasi. Selanjutnya sampel penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga adalah ketua kelompok tani sebanyak 50 orang, aparat pemerintah dari kantor Bappeda sebanyak 3 orang, penyuluh pertanian sebanyak 3 orang, peneliti dari Litbang sebanyak 2 orang, dan dari desa sebanyak 4 orang.

Alat analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama adalah *Location Quotient yang umumnya* digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya peranan sektor perekonomian suatu region dengan membandingkan sektor yang sama pada wilayah yang lebih besar. Analisa usahatani akan digunakan untuk menghitung tingkat pendapatan petani jagung di desa penelitian di kecamatan pulau-pulau Babar. Secara spesifik, analisis pendapatan usahatani petani jagung secara sederhana akan dihitung berdasarkan total penerimaan yang diperoleh dari produksi dan harga jual dibandingkan dengan biaya-biaya imput produksi. Tingkat kemiskinan akan ditentukan berdasarkan standar BPS untuk kabupaten Maluku Barat Daya yakni Rp. 521.899 per kapita per bulan. Analisa SWOT digunakan untuk melihat prospek pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Maluku Barat Daya

Hasil dan Pembahasan

Desa Manuwui dan Desa Yaltubung merupakan Desa yang ada dalam Wilayah kecamatan pulau-pulau Babar yang memiliki potensi unggulan wilayah yang terbesar dari desa-desa yang ada di kecamatan pulau-pulau Babar dengan luas administrasi pemerintahan desa yaitu desa manuwui memiliki luas sebesar 310,86

Km dan desa Yaltubung memiliki luas sebesar 75,15 Km. Kondisi karakteristik desa yang berdekatan yang luas areal pertanian sangat luas jika digabungkan antara Desa Munuwai dan Desa Yaltubung karena berdekatan dan memiliki hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan pembangunan di desa dan mendukung setiap kebijakan pertanian yang diturunkan dari kabupaten maupun pemerintah pusat berupa telah dibangun sarana dan prasarana lumbung pangan, perluasan areal pertanian skala makro serta penyiapan sumber daya petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan bagi perekonomian di Kecamatan Pulau-Pulau Babar khususnya Desa Manuwuy dan Desa Yaltubung. Dari seluruh lahan yang terdapat di Kecamatan Pulau-Pulau Babar Desa manuwui memiliki luas lahan terbesar dari 8 Desa yang ada, sebagian besar merupakan wilayah perkebunan, dan sisanya adalah berupa lahan sawah, dan bukan lahan sawah (tegal, lagang, hutan, perkebunan, kolam dll). Pada tahun 2019 petani padi mengalami peningkatan atas produksi yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan faktor iklim dan ketersediaan peralatan pertanian yang mendukung. Luas panen padi ladang ditahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 153 Ha. Sementara itu produksi tanaman pangan yang meningkat di banding tahun 2018 yaitu kacang hijau sebanyak 66 ton. Sedangkan produksi tanaman pangan yang menurun dibanding tahun 2018 adalah ketela rambat sebanyak 33 ton dan jagung sebanyak 1.274 ton.

Berdasarkan data Sekunder dapat digambarkan bahwa luas areal tanam untuk 8 komoditas sektor pertanian tanaman pangan yang di kembangkan di 17 kecamatan dapat dilihat bahwa sejak tahun 2016 luas arela tanam untuk 8 komoditas per kecamatan lebih luas jika dibandingkan dengan tahun 2017-2020. Namun terjadi fluktuasi lahan mulai dari tahun 2017 ke tahun 2018 dan ke tahun 2019 terjadi penurunan dan ditahan 2020 terjadi kenaikan areal tanam.

Untuk kecamatan pulau-pulau babar aral tanam 8 jenis komoditas sektor pertanian pada tahun 2016 – 2020 juga mengalami fluktuasi penggunaan lahan, ketersediaan lahan untuk penanaman komoditas jagung sebesar 1.104 ha lebih besar jika dibandingkan dengan ketersediaan lahan untuk tahun 2017 yaitu 761 ha mengalami pengurangan sebesar 343 ha, namun pada tahun 2018 terjadi penambahan areal tanam sebesar 1.249 ha atau bertambah sebesar 488 ha, untuk tahun 2019 terjadi pengurangan areal tanam sebesar 368 ha atau berkurang sebesar

881 ha, dan untuk tahun 2020 luas areal tanam komoditas jagung mengalami pertambahan sebesar 595 ha atau naik sebesar 227 ha.

Strategi pengembangan dan prioritas usaha komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Maluku Barat Daya.

Analisa SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*)

Menurut Rangkuti (2009) adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Hal penting yang terlebih dahulu dilakukan dalam analisis SWOT adalah menentukan besarnya bobot pada setiap pernyataan. Besarnya bobot ditetapkan tingkat kepentingan masing-masing pernyataan dalam setiap variabel faktor penentu dalam lingkungan strategis yang dianggap mempengaruhi kinerja pengembangan komoditas unggulan jagung di Kabupaten Maluku Barat Daya.

Identifikasi Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat diidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang dianggap berpengaruh dalam pengembangan komoditas unggulan jagung di Kecamatan Pulau-Pulau Babar khususnya Desa Manawui dan desa Yaltubung. Hasil identifikasi faktor lingkungan strategis dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal komoditas unggulan Jagung di Kecamatan Pulau-Pulau Babar Desa Manawui dan Desa Yaltubung

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strengts</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
a. Ketersediaan Lahan	a. Adanya dukungan pemerintah
b. Tersedianya SDM Petani	b. Permintaan Pasar
c. Adanya Kelompok Tani di Masyarakat	c. Inovasi teknologi
d. Kondisi Iklim Mendukung	d. Adanya Penyuluh pertanian Lapangan
Kelemahan (<i>Weaknes</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
a. Lemahnya permodalan	a. Harga yang belum menentu
b. Kurangnya Penyuluhan dan Pelatihan	b. Gagal panen serangan hama dan penyakit
c. Lemahnya Kelembagaan Usaha Masyarakat	c. Sulit mendapatkan permodalan

- d. Pemesaran Kurangnya Infrastruktur d. Jaringan Kemitraan belum terbagun dengan swasta

Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh masing-masing faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) yang dinilai berpengaruh terhadap pengembangan komoditas unggulan jagung di Kecamatan Pulau-Pulau Babar Desa Manuwui dan Desa Yaltubung selanjutnya dievaluasi sebagaimana disajikan pada tabel 2. Hasil analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS) pada tabel 2 diketahui, bahwa faktor kekuatan (Strength) mempunyai nilai sebesar 1,90 dan Kelemahan (Weaknesses) mempunyai nilai sebesar 1,02 Nilai ini dapat diartikan bahwa kekuatan yang dimiliki masih lebih besar yaitu 65,19 % dibandingkan dengan kelemahan sebesar 34,81% sehingga masih memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan

Tabel 2. Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS) Pengembangan komoditas unggulan Jagung di Kecamatan Pulau-Pulau Babar Desa Manuwui dan Desa Yaltubung

Faktor Internal	Bobot	Ratif	Skor	Ket
	(a)	(b)	(axb)	(%)
Kekuatan (Strengts)				
a. Ketersediaan Lahan	0,16	5	0,81	
b. Tersedianya SDM Petani	0,10	3	0,29	
c. Adanya Kelompok Tani di Masyarakat	0,10	3	0,29	
d. Kondisi Iklim Mendukung	0,13	4	0,50	
Jumlah A	0,48	15	1,90	65,19%
Sambungan tabel 2				
Faktor Internal	Bobot	Ratif	Skor	Ket
	(a)	(b)	(axb)	(%)
Kelemahan (Weaknes)				
a. Lemahnya Permodalan	0,16	3	0,40	
b. Kurangnya Penyuluhan dan Pelatihan	0,10	1	0,10	
c. Lemahnya Kelembagaan Usaha Masyarakat	0,13	2	0,26	
d. Kurangnya Infrastruktur Pemesaran	0,13	2	0,26	
Jumlah B	0,52	8	1,02	34,81%
Jumlah A+B	1,00	23	2,92	100,00%

Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh masing-masing faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang disajikan pada tabel 3. Hasil

analisis Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) pada tabel 3 diketahui, bahwa faktor Peluang (Opportunities) mempunyai nilai sebesar 1,34 dan ancaman (Threats) mempunyai nilai sebesar 1,11 Hal ini dapat dilihat bahwa dalam pengembangan komoditas unggulan jagung di Kecamatan Pulau-Pulau Babar Desa Manuwui dan Desa Yaltubung masih memiliki peluang yang begitu besar dibandingkan dengan ancaman yang ada.

Tabel 3. Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS) komoditas unggulan Jagung di Kecamatan Pulau-Pulau Babar Desa Manuwui dan Desa Yaltubung

Faktor Eksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)	Ket (%)
Peluang (Opportunities)				
a. Adanya dukungan pemerintah	0,11	2	0,22	
b. Permintaan Pasar	0,15	3	0,45	
c. Inovasi teknologi	0,15	3	0,45	
d. Adanya Penyuluh pertanian Lapangan	0,11	2	0,22	
Jumlah A	0,52	10	1,34	54,69%
Ancaman (Threats)				
a. Harga yang belum menentu	0,14	2	0,22	
b. Gagal panen serangan hama dan penyakit	0,14	2	0,22	
c. Sulit mendapatkan permodalan	0,14	3	0,45	
d. Jaringan Kemitraan belum terbangun dengan swasta	0,17	2	0,22	
Jumlah B	0,48	9	1,11	45,31%
Jumlah A+B	1,00	22	2,45	100,00%

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS tersebut, dapat disusun matriks IFAS dan EFAS, seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4. Matriks IFAS dan EFAS Pengembangan komoditas unggulan Jagung di Kecamatan Pulau-Pulau Babar Desa Manuwui dan Desa Yaltubung

IFAS \ EFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	Strategi (SO) $1,90 + 1,34 = 3,24$	Strategi (WO) $1,02 + 1,34 = 2,36$
ANCAMAN (T)	Strategi (ST) $1,90 + 1,11 = 3,01$	Strategi (WT) $1,02 + 1,11 = 2,13$

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dilihat perolehan nilai skor pada strategi SO (Strength - Opportunities) sebesar 3,24 strategi WO (Weaknesses - Opportunities) sebesar 2,36 strategi WT (Weaknesses - Threats) sebesar 2,13 dan strategi ST (Strength - Threats) sebesar 3,01 Skor perhitungan tertinggi berada pada kuadran 1 sebesar 3,24 dengan strategi SO (Strength - Opportunities). Pada kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk pengembangan komoditas unggulan jagung karena memiliki kekuatan yang dapat memanfaatkan

peluang yang ada. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS dan diagram analisis SWOT, maka dapat dirumuskan asumsi-asumsi strategi yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Matriks Hasil Analisa SWOT dalam perumusan asumsi Strategi Pengembangan komoditas unggulan Jagung di Kabupaten Maluku Barat Daya

IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Lahan 2. Tersedianya SDM Petani 3. Adanya Kelempok Tani di Masyarakat 4. Kondisi Iklim Mendukung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya Permodalan 2. Kurangnya penyuluhan dan Pelatihan 3. Lemahnya kelembagaan Usaha Masyarakat 4. Kuranya infrastruktur pemasaran
PELUANG (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan pemerintah 2. Permintaan Pasar 3. Inovasi Teknologi 4. Adanya Penyuluh pertanian Lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Produksi dengan menggunakan inovasi teknologi yang tepat 2. Meningkatkan ketersediaan lahan dan memanfaatkan bantuan pemerintah untuk peningkatan produksi 3. Membangun kemitraan dengan pihak pemerintah untuk mendapatkan pasar dan Saprodi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengupayakan akses dan sumber pembiayaan yang mudah untuk kelompok tani 2. Memberikan penyuluhan dan pendampingan di lapangan bagi kelompok tani yang ada di desa-desa 3. Membangun jaringan infrastruktur pemasaran serta menciptakan inovasi teknologi bagi poktan

Sambungan tabel 5

ANCAMAN (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga yang belum menentu 2. Gagal panen serangan hama dan penyakit 3. Sulit mendapatkan permodalan karena jaringan permodalan belum terbangun dengan swasta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta untuk memberikan pelatihan dan obat-obatan serta permodalan 2. Mengupayakan adanya kemitraan petani dengan pihak swasta <p>Meningkatkan SDM kelompok tani sebagai unit usaha dalam mengatasi gagal panen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan peran serta petani dalam penyuluhan dan penelitian menyangkut pengendalian hama penyakit 2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani <p>Membangun dan membina kerja sama dengan pihak swasta yang menjadi target pasar</p>

Aternatif Strategi Pengembangan komoditas unggulan Jagung di Kabupaten Maluku Barat Daya berdasarkan study kasus di Kecamatan Pulau-Pulau Babar Desa Manuwui dan Desa Yaltubung. Strategi S-O (Strength - Opportunities) dimaksudkan bagaimana merumuskan strategi yang efektif dengan cara memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan, dapat dilakukan dengan alternatif strategi yaitu :

1. Meningkatkan produksi dengan menggunakan inovasi teknologi pertanian yang tepat. Kegiatan yang dilakukan yaitu :
 - a. Pelatihan atau sekolah lapang pengelolaan teknologi budidaya jagung dengan konsep pengelolaan tanaman terpadu.
 - b. Magang atau studi banding ke daerah sentra pengembangan tanaman jagung yang telah berkembang dan telah menggunakan teknologi budidaya jagung yang sesuai.
2. Meningkatkan ketersediaan lahan dan memanfaatkan bantuan pemerintah untuk peningkatan produksi. Kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - a. Perluasan areal tanam jagung.
 - b. Perbaiki infrastruktur seperti pembangunan jaringan jalan usahatani.
3. Membangun kemitraan dengan pihak pemerintah untuk memperoleh pasar dan pengadaan saprodi
 - a. Memberikan bantuan peralatan dan sarana prasarana produksi
 - b. Membantu mempertemukan petani dengan pihak industri dan perbankan untuk mendapatkan bantuan modal usaha
 - c. Membangun jaringan pemasaran dan menjalin kerjasama perdagangan dan pemasaran dengan pasar nasional maupun pihak swasta.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa strategi yang dikembangkan yaitu :

- a). Strategi Meningkatkan produksi dengan menggunakan inovasi teknologi pertanian yang tepat, b). Meningkatkan ketersediaan lahan dan memanfaatkan bantuan pemerintah untuk peningkatan produksi, c). Membangun kemitraan dengan pihak pemerintah untuk memperoleh pasar dan pengadaan saprodi

Daftar Pustaka

- Ari Mulianta Ginting., dan Rasbin. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis". *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. Vol. 2 (1) : 279-312.

Arif.Z.N., Kemiskinan di Indonesia atau Poverty in Indonesia, Social Media Today RSS <https://bangazul.com>, diakses tanggal 28 Desember 2022

Armida Alisjahbana, et all., 2018. *Menyongsong SDGs Kesiapan Daerah-daerah di Indonesia*. Cet. 2 – Bandung; Unpad Press; 2018 xviii, 324 h.; 16 x 24 cm ISBN 978-602- 439-232-1.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2020.

Bappeda Kabupaten Maluku Barat Daya 2015. Masterplan Ekonomi Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2015.

Freddy Rangkuti. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Harmiati., Mulyadi., Suri, E.W., dan Triyanto. 2019. “Analisis Pemberian Dana Desa Dalam Penurunan angka Kemiskinan Di Provinsi Bengkulu”. *Mimbar Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*. Vol 8 (1) : 23-30.